

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada Agustus 2023 tercatat sebesar Rp8.363,2 triliun atau tumbuh 5,9% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh sebesar 6,4% yoy (25 September 2023).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang kuasi sebesar 8,4% yoy. Perkembangan M2 pada Agustus 2023 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit. Penyaluran kredit pada Agustus 2023 sebesar Rp6.709,5 triliun atau tumbuh 8,9% yoy, setelah tumbuh 8,4% yoy pada Juli 2023 sejalan dengan perkembangan kredit produktif. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 4,7% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh sebesar 9,0% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat relatif stabil pada Agustus 2023 dibandingkan dengan level pada periode yang sama tahun sebelumnya, setelah berkontraksi sebesar 12,1% yoy pada bulan Juli 2023.
- **Kementerian Keuangan mencatat posisi utang pemerintah berada di angka Rp7.870,35 triliun per 31 Agustus 2023 (26 September 2023).** Adapun rasio utang tersebut sebesar 37,84% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Rasio utang per Agustus 2023 sebesar 37,84% terhadap PDB atau menurun dibandingkan akhir tahun 2022 dan berada di bawah batas aman 60% PDB sesuai UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Rasio ini juga masih sejalan dengan yang telah ditetapkan melalui Strategi Pengelolaan Utang Jangka Menengah tahun 2023-2026 di kisaran 40%. Utang pemerintah terbagi dalam surat berharga negara sebesar Rp6.995,18 triliun (88,88%) dan pinjaman sebesar Rp 875,17 triliun (11,12%). Bila dirinci utang pemerintah dalam bentuk surat berharga negara terbagi dalam surat berharga negara domestik dan surat berharga valas. Nilai utang dalam surat berharga negara domestik sebesar Rp5.663,94 triliun yang meliputi surat utang negara senilai Rp4.576,43 triliun dan surat berharga syariah negara sebesar Rp1.087,51 triliun. Nilai utang dalam bentuk surat berharga negara valas sebesar Rp1.331,24 triliun yang terbagi dalam surat utang negara Rp1.027,65 triliun dan surat berharga syariah negara Rp303,59 triliun. Sedangkan nilai utang dalam bentuk pinjaman sebesar Rp875,17 triliun yang terbagi dalam pinjaman dalam negara sebesar Rp25,11 triliun dan pinjaman luar negeri Rp850,05 triliun.
- **Presiden Joko Widodo meluncurkan secara resmi Bursa Karbon Indonesia yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan penetapan oleh Otoritas Jasa Keuangan (26 September 2023).** Izin usaha Penyelenggara Bursa Karbon telah diberikan kepada BEI oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan nomor KEP-77/D.04/2023 pada 18 September 2023 lalu. Dengan potensi karbon yang besar, Presiden optimistis Indonesia bisa menjadi poros karbon dunia dengan tetap konsisten membangun dan menjaga ekosistem karbon di dalam negeri. Indonesia memiliki target menurunkan emisi GRK, sebesar 31,89% (tanpa syarat dan tanpa bantuan internasional) atau sebesar 43,2% (dengan dukungan internasional) dari tingkat emisi normalnya pada 2030. Sesuai berlakunya UU No. 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK), OJK memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengawasi perdagangan karbon melalui Bursa Karbon di Indonesia. Menurutnya, tujuan yang sangat penting dari perdagangan karbon di Indonesia, yaitu memberikan Nilai Ekonomi atas unit karbon yang dihasilkan ataupun atas setiap upaya pengurangan emisi karbon ini, guna tercapainya target NDC (*Nationally Determined Contributions*) dari pemerintah Indonesia dan optimalisasi potensi Indonesia sebagai negara produsen unit karbon.
- **Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) telah menyalurkan pembiayaan rumah Tapera FLPP senilai Rp17,24 triliun (27 September 2023).** Komisioner BP Tapera menjelaskan total nilai pembiayaan itu mencakup sebanyak 152.717 unit rumah yang tersebar di 9.838 perumahan yang dibangun oleh 6.494 pengembang, 40 bank penyalur di 33 provinsi untuk 390 kabupaten/kota. Seiring hal itu, hingga 19 September 2023, BP Tapera mencatat jumlah peserta sudah lebih dari 254.000 orang dengan dana kelolaan senilai Rp507,2

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

miliar, sedangkan imbal hasil sejak peluncuran sebesar 6,38% (gross). BP Tapera telah menyalurkan pembiayaan syariah yang bersumber dari dana FLPP tahun 2022 sebanyak 42.237 unit senilai Rp4,62 triliun dan per 15 September 2023 sebanyak 31.299 unit senilai Rp3,46 triliun. Sementara itu, untuk pembiayaan syariah yang bersumber dari dana Tapera, sejak 2021 hingga 14 September 2023, BP Tapera telah merealisasikan akad sebanyak 1.660 unit rumah.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 1,10% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.017 ke 6.940. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih menguat sebesar 1,30% ytd. Kekhawatiran pasar terhadap potensi The Fed menaikkan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,55%** dari Rp15.375 ke Rp15.460 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih terapresiasi sebesar 0,73% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,90%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 92,56 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp7,77 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 16 bps ke level 6,90% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 2 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 15 bps ke posisi 5,86% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 106 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 29 September 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	4.64%	CCMP	25.99%	Brazil	11.73%	-96	Rice	27.5%
DXY	1.88%	NKY	22.09%	China	2.67%	-16	WTI	17.0%
IDR	0.73%	SPX	11.70%	India	7.21%	-13	Brent	14.2%
EUR	-0.47%	SENSEX	7.74%	Indonesia	6.90%	-2	Rubber	9.1%
PHP	-1.51%	IBOV	5.46%	Russia	15.99%	0	Gold	3.3%
CNY	-5.03%	JCI	1.30%	Italy	4.76%	14	Nickel	2.5%
THB	-5.54%	SHCOMP	0.69%	Japan	0.76%	35	CPO	-12.1%
MYR	-6.94%	MXAPJ	-3.53%	Germany	2.86%	36	Wheat	-24.9%
JPY	-13.22%	FBMKLCI	-4.77%	Thailand	3.14%	51	Natural Gas	-45.0%
RUB	-34.41%	SET	-11.99%	USA	4.54%	71	Coal	-60.5%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	29-Sep-23	22-Sep-23	Aug 23	Dec 22	15 Sep -29 Sep (wow)	Aug - 29 Sep (mtd)	Dec 22 - 29 Sep (ytd)
IHSG	6 940	7 017	6 953	6 851	-1.10%	-0.19%	1.30%
Rupiah	15 460	15 375	15 230	15 573	-0.55%	-1.51%	0.73%
10Y Rupiah Bond Yield	6.90	6.74	6.36	6.92	16 bps	54 bps	-2 bps
10Y USD Bond Yield	5.86	5.71	5.43	4.80	15 bps	43 bps	106 bps
CDS Indo 5Y	92.56	89.88	81.24	99.57	3 bps	11 bps	-7 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

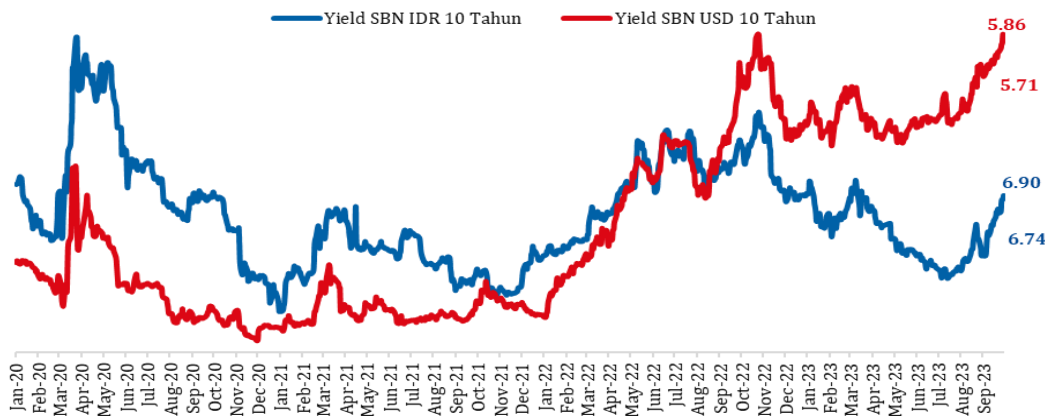
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

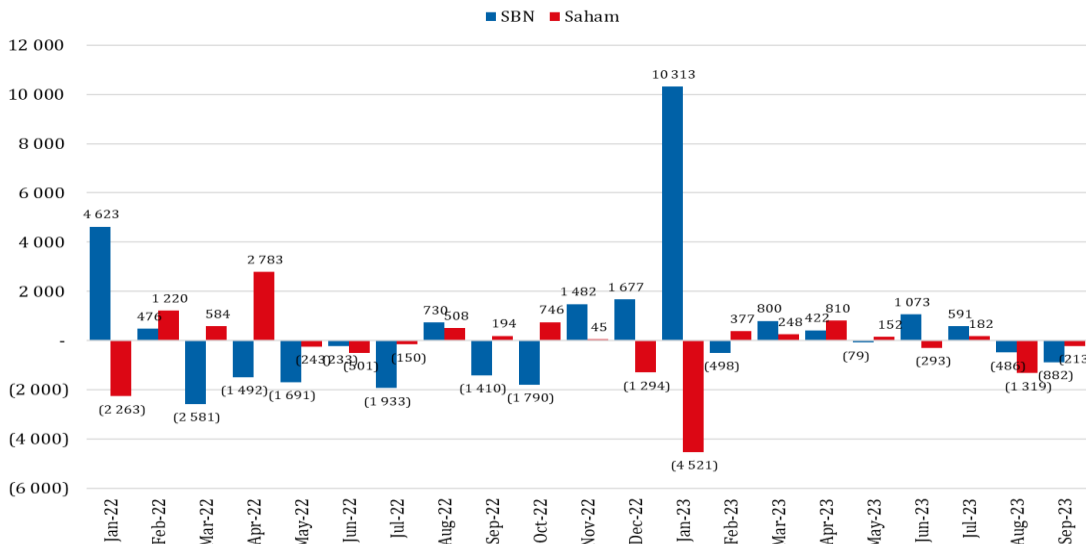
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



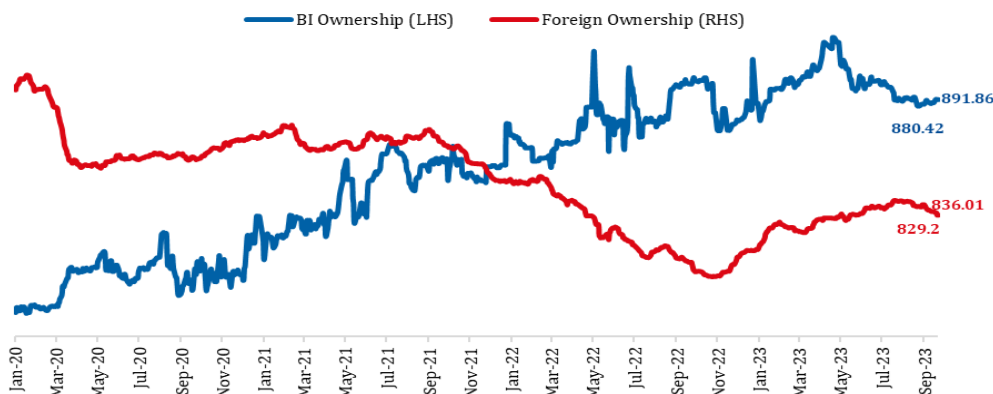
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 30 September 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

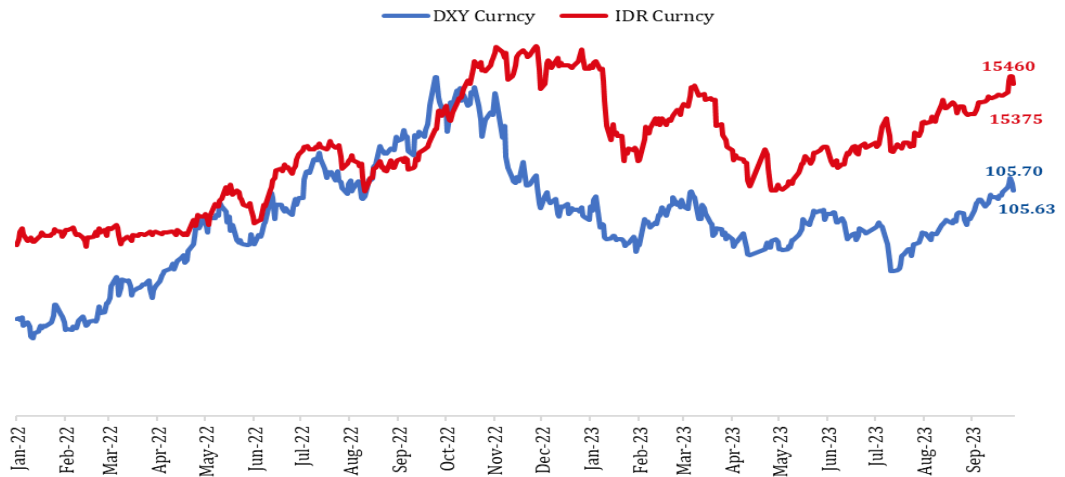
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi